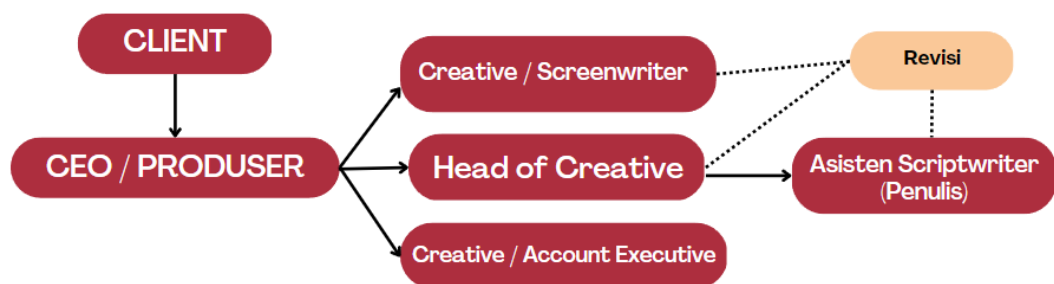


## BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis memiliki peran sebagai *scriptwriter* di Mahaka Pictures. Penulis mengerjakan pekerjaan magang memiliki waktu yang tidak tentu berhubung penulis bekerja dari rumah. Komunikasi antara penulis dan staff Mahaka Pictures dilakukan melalui aplikasi pesan Whatsapp atau aplikasi komunikasi video Zoom sehingga semua segala tugas yang diberikan dan dikumpul serta pertemuan diadakan melalui kedua aplikasi tersebut. Pekerjaan magang dimulai *briefing* tentang proyek yang biasanya dilakukan lewat Zoom atau dikirim lewat Whatsapp. Setelah penulis mengerjakan pekerjaan yang diminta, pekerjaan yang selesai dikirim ke ke *head of creative* dan *screenwriter* untuk ditinjau dan dibahas bersama semua pihak yang terkait. Setelah pembahasan, semua revisi yang perlu dilakukan akan dikerjakan oleh penulis lalu hasil revisi akan dikirim kembali ke *head of creative* dan *screenwriter*. Mahaka Pictures. Setelah semua proses situ selesai, penulis akan menunggu arahan selanjutnya tentang pekerjaan atau proyek baru yang akan diterima dan dikerjakan oleh Mahaka Pictures.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja di Mahaka Pictures

Untuk bagian koordinasi yang terlihat di gambar 2.4, biasanya klien akan menghubungi CEO untuk memberikan *briefing* tentang proyek yang akan dijalankan. Lalu, CEO akan memberikan *brief* itu kepada *Head of Creative* bersama dengan Creative dan saya dalam waktu yang bersamaan. Setelah *briefing*, kami langsung mengerjakan *pitch deck* atau *creative deck*. Untuk revisi saya mengumpulkannya ke *head of creative* dan *screenwriter*. Karena kami bekerja dalam sistem *work from home*, pekerjaan magang memiliki waktu yang tidak tentu. Komunikasi antara saya dan *staff* Mahaka Pictures dilakukan melalui Whatsapp atau Zoom

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Selama menjalankan program magang di Mahaka Pictures sebagai asisten *scriptwriter*, penulis membantu proses pembuatan cerita baik cerita untuk *web series* dan iklan. Selain itu, penulis juga ikut membantu dalam pembuatan sinopsis dan mengisi *creative/pitch deck web series/iklan*. Penulis juga membantu tim kreatif dalam menulis notulensi setiap kali adanya rapat. Penulis melaporkan segala tugas yang sudah dikerjakan kepada Bapak Aldo Swastia, selaku *supervisor* dan *head of creative*, Ibu Ilya Aktop, selaku *scriptwriter* dan Ibu Patricia Gunadi sebagai *account executive*. Berikut merupakan uraian kerja magang dan pekerjaan penulis sebagai asisten *scriptwriter* selama proses kerja magang di Mahaka Pictures.

#### **3.2.1 Tugas yang Dilakukan**

Selama penulis melakukan kerja magang di Mahaka Pictures menjadi seorang penulis naskah, penulis mengerjakan segala sesuatu yang sekiranya menjadi tugas penulis naskah dan ikut serta dalam membantu proses riset, perkembangan cerita dan pra-produksi yang dilakukan oleh Mahaka Pictures. Berikut merupakan pekerjaan penulis yang disusun di dalam tabel pekerjaan selama magang dan dimulai dari awal bulan Mei 2022 hingga Desember 2022.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

No.	Tanggal	Proyek	Keterangan
A	11 Mei 2022 - 22 Mei 2022	2 Web Series untuk platform OTT ( <i>Flower Boy &amp; Rebels</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat lewat Zoom cara membuat <i>pitch deck</i>.</li> <li>2. Membaca <i>pitch deck</i> dan <i>guideline</i> untuk web series dari berbagai platform OTT</li> <li>3. Membuat bagan hubungan karakter dalam cerita, sinopsis keseluruhan</li> <li>4. Membuat penjelasan singkat tentang setiap karakter</li> </ol>
B	1 Agustus 2022 - 10 Agustus 2022	Pitching Ide Web Series ke OTT ( <i>Joni Rhapsody &amp; Defendant</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Brainstorming</i> untuk ide yang akan dipitching ke OTT</li> <li>2. Mengembangkan dua ide yang ditemukan</li> <li>3. Menulis sinopsis keseluruhan untuk <i>Defendant</i></li> <li>4. Menulis sinopsis keseluruhan &amp; penjelasan singkat karakter untuk <i>Joni Rhapsody</i></li> </ol>
C	22 Juli 2022 – 30 Oktober 2022	Web Series untuk Platform OTT: Working Title I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti rapat via Zoom untuk membahas perkembangan cerita series &amp; membuat notulen setiap rapat</li> <li>2. Membantu menulis dan melengkapi <i>beat sheet</i></li> <li>3. Membantu dalam riset untuk kebutuhan penulisan cerita series</li> <li>4. Mengikuti karantina penulis untuk membahas cerita series lebih dalam</li> <li>5. Membuat laporan reimbursement report karantina kreatif series</li> </ol>
D.	26 Agustus 2022 – 29 November 2022	Yakult TVC	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari ide untuk Yakult TVC</li> <li>2. Menulis sinopsis untuk Yakult TVC</li> <li>3. Mengisi <i>pitch deck</i> untuk Yakult TVC</li> <li>4. Melakukan meeting dengan pihak Yakult untuk pitching ide</li> </ol>

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan Selama Magang

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama program magang berlangsung, penulis membantu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penulisan dan kadang membantu dalam aspek lain seperti produksi juga. Karena ada banyaknya proyek dan event yang dikerjakan oleh penulis selama di Mahaka Pictures. Penulis mencantumkan 4 proyek dimana penulis paling banyak kontribusi dan mengerjakan tugas.

#### A. *Flower Boys & Rebels*

Tugas pertama dalam program magang adalah membuat dan memperkembang dua cerita web series untuk platform OTT. Dua cerita *web series* yang akan dibuat berjudul Flower Boy & Rebels. Pada hari pertama, penulis melakukan rapat via Zoom bersama tim kreatif Mahaka Pictures. Mereka melakukan perkenalan dan arahan tentang proyek ini dan memberikan contoh *pitch deck*, *creative deck* & *guidelines* yang harus dipatuhi saat pembuatan ide dan pitching ke OTT tertentu.

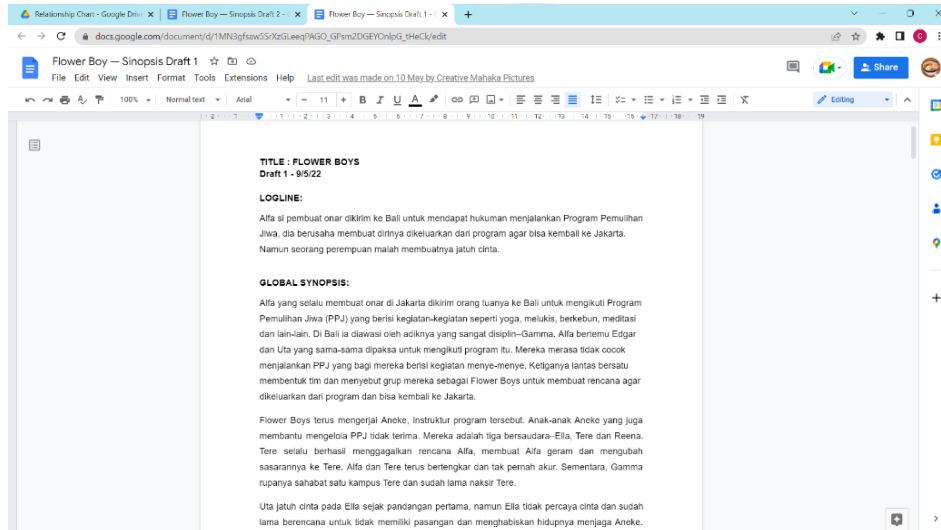
Setelah itu, penulis juga diarahkan juga isi dari *pitch* dan *creative deck*. Hal – hal yang harus ada di dalam *creative deck/ pitch deck* adalah nilai jual dari cerita, *genre* cerita, *logline* cerita, durasi per episode, sinopsis keseluruhan, sinopsis per episode, komponen cerita, *character bible*, referensi untuk pemeran beserta fotonya, *mood board*, profil kru produksi dan karya mereka, *timeline* produksi, budget produksi.

Penulis akan menjelaskan mengapa dibutuhkan hal – hal tersebut. Pertama, nilai jual dari cerita ditaruh di awal *deck* untuk menarik perhatian dan calon investor, pemain atau rumah produksi yang akan memproduksi cerita tersebut pada saat *pitching* berlangsung. Selanjutnya, *genre* dan *logline* cerita ditaruh untuk memberi informasi yang singkat tentang cerita yang akan diproduksi. Lalu, sinopsis keseluruhan dan sinopsis per episode ditulis dengan singkat, padat dan jelas agar tidak terlalu banyak informasi ditulis dan jadi tidak akan terlihat terlalu lama dan membuat calon investor, pemain dan rumah produksi bosan saat *pitching* berlangsung. Setelah itu, komponen cerita dan *character bible* ditaruh di dalam *creative/pitch deck* untuk mengenal dunia dan karakter cerita lebih dalam lagi.

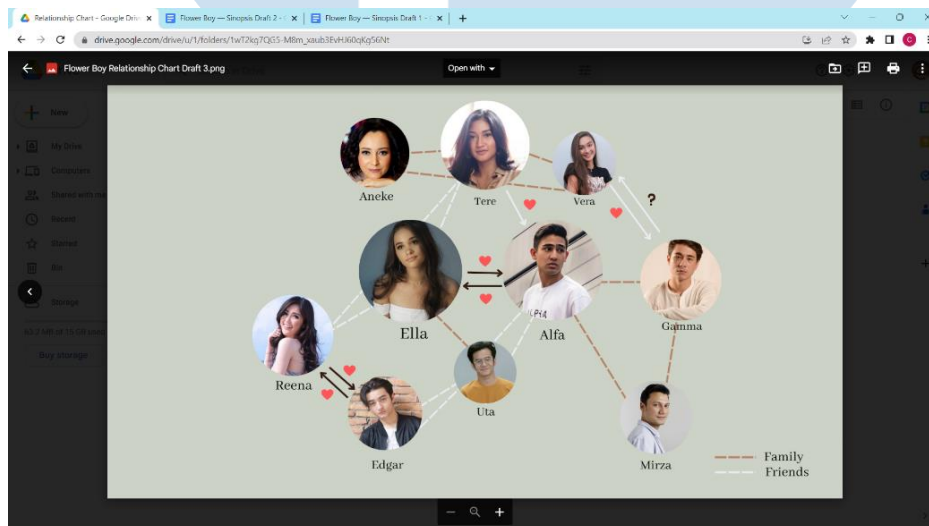
*Character bible* termasuk informasi singkat tentang karakter, seperti kepribadian, kebiasaan, dan beberapa fakta tentang karakter itu. Di dalam salindia *character bible*, penulis juga diajarkan untuk menaruh foto calon pemeran yang akan memerani karakter tersebut. Selanjutnya, *mood board* adalah hal yang penting karena mood board menunjukkan suasana yang akan ditunjukan oleh cerita itu. *Mood board* biasanya menunjukkan warna, tekstur dan suasana yang akan ditunjukan. Selain *mood board*, ada beberapa versi *mood board* seperti *mood board* kostum, *mood board* lokasi yang berfungsi untuk memperlihatkan kostum dan lokasi yang akan diperlihatkan kepada tim *wardrobe* dan manajer lokasi untuk perkiraan kostum dan lokasi.

Setelah itu, profil kru dan karya mereka akan diperlihatkan dan diperjelas untuk memperlihatkan pengalaman kru dalam industri film. Hal ini juga dapat menaikkan integritas mereka dan membangun kepercayaan sebagai pembuat film. Biasanya di salindia presentasi ini mereka menaruh biografi pendek kru, pencapaian yang pernah diraih dan beberapa karya ternama dari kru itu. Biasanya hanya sutradara, produser dan penulis yang dapat menunjukan profil dan karya mereka dalam *pitch deck*.

*Timeline* produksi dan anggaran produksi ditaruh di akhir *pitch deck*. Biasanya, *timeline* produksi terdiri dari tanggal hari pitching, tanggal penentuan hasil dari *pitching*, tanggal mulainya pra-produksi, tanggal produksi, tanggal paska produksi dan tanggal final materi. Tanggal tersebut sudah diperkirakan sesuai diskusi dengan seluruh tim, tetapi tanggal itu bersifat tentatif dan bisa diubah lagi. Untuk anggaran produksi, mereka terdiri dari anggaran untuk pemain, akomodasi pemain, makanan untuk pemain dan kru, sewa lokasi, bayaran kru, *property*, kostum, *make up*, kamera, *lighting*, *sound*, transportasi, *offline editing*, *online editing*, pembuatan musik dan budget untuk promosi. Setelah tim kreatif Mahaka Pictures *briefing* tentang *pitch deck*, penulis langsung mengerjakan dan membantu tim kreatif Mahaka Pictures untuk mengerjakan *pitch deck* untuk proyek *Flower Boy*. Penulis melakukan pertemuan Zoom bersama Ibu Ilya Aktop untuk membahas untuk lebih dalam. Penulis membantu Ibu Ilya Aktop untuk sinopsis keseluruhan, sinopsis per episode, *character bible* dan *character relationship* dalam web series *Flower Boy*.



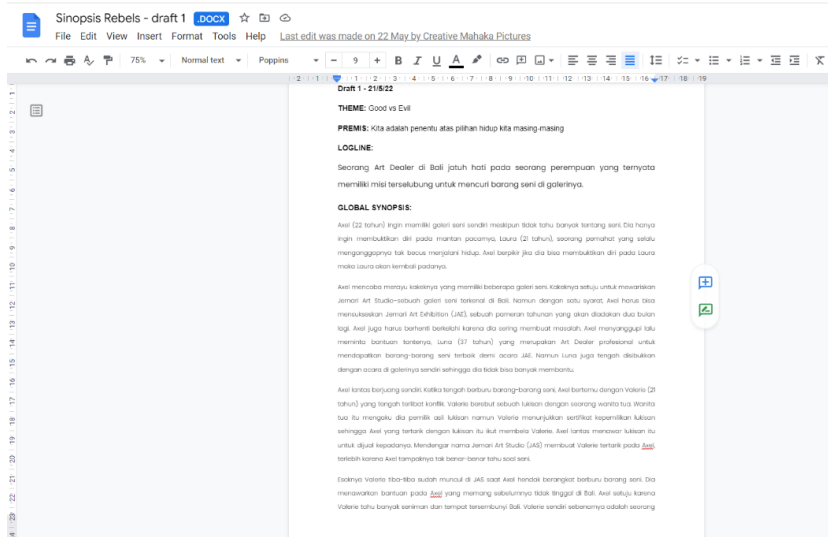
Gambar 3.2 Sinopsis keseluruhan & per episode *Flower Boy* (Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)



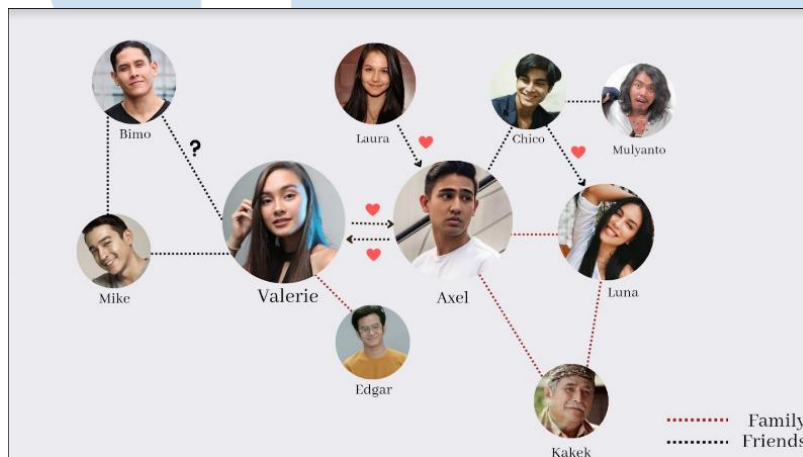
Gambar 3.3 Bagan hubungan karakter *Flower Boy* (Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

Seperti yang terlihat di gambar 3.2 dan gambar 3.3, penulis menulis dan membuat sinopsis, sinopsis per episode dan bagan hubungan antar karakter cerita *web series Flower Boy*. Seperti *Flower Boy*, penulis juga melakukan rapat Zoom bersama Ibu Ilya Aktop untuk membahas lebih dalam tentang cerita dan membantu Ibu Ilya Aktop untuk sinopsis keseluruhan, sinopsis per episode, *character bible* dan *character relationship* dalam web series *Rebels*





Gambar 3.4 Sinopsis keseluruhan & per episode Rebels (Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

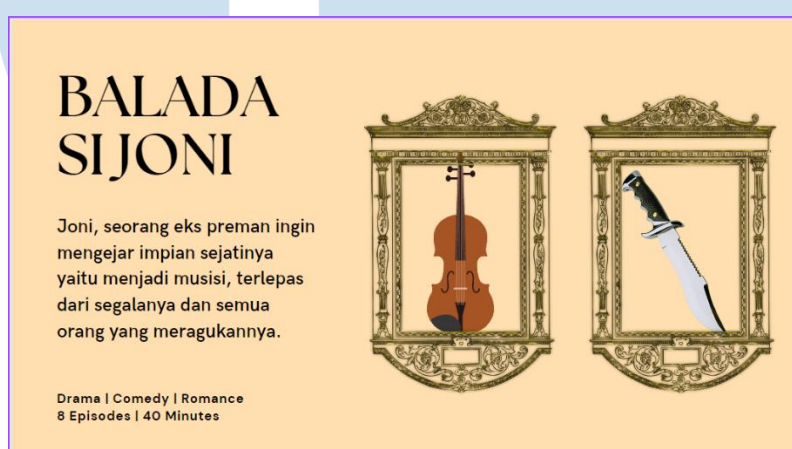


Gambar 3.5 Bagan hubungan karakter dalam *Rebels* (Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

## B. *Joni Rhapsody & Defendant*

Untuk tugas ini, penulis diminta untuk menulis 2 ide cerita yang akan dipresentasikan ke salah satu OTT besar yang ada, yaitu Netflix. Sebelum menulis ide cerita, penulis melakukan riset apa yang digemari oleh penonton Netflix di Indonesia. Penulis membuka aplikasi Netflix dan melihat sepuluh besar film dan seri web yang digemari di Indonesia. Dari riset itu penulis menemukan bahwa penonton Indonesia gemar menonton film atau seri bergenre romansa dan *action*. Karena banyaknya film atau seri web yang diproduksi oleh Korea, yang identik bergenre romansa dan terlihat banyak film *blockbuster* Hollywood bergenre *action*.

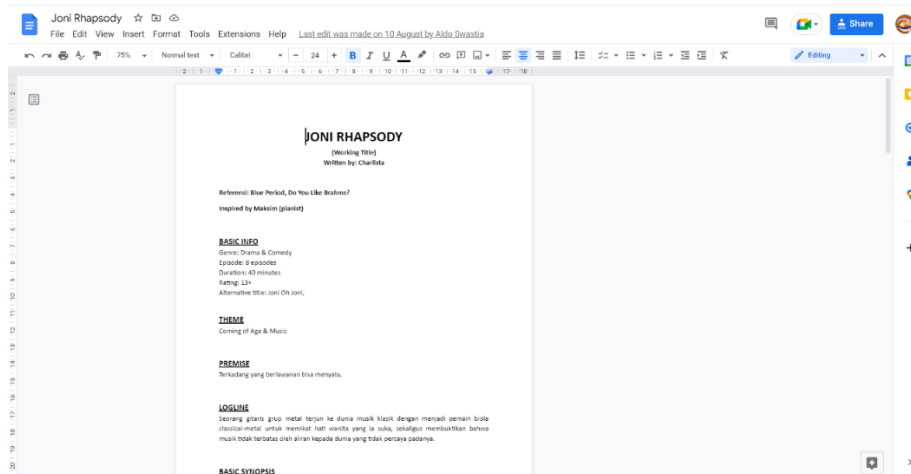
Maka penulis menulis ide cerita yang bergenre komedi dan ada sedikit *romance* dalam cerita itu, cerita itu berjudul Balada si Joni. Ide cerita ini berasal dari sebuah ide yang ada di benak penulis yang menunggu untuk direalisasikan. Penulis juga menulis sebuah ide cerita bergenre *action crime* dengan judul *Defendant*. Ide cerita ini terinspirasi dari beberapa seri yang penulis nonton pada saat itu. Setelah menulis sinopsis dan *character bible* Balada si Joni dan *Defendant*, penulis taruh semua informasi yang ditulis ke salindia yang penulis buat sendiri. Awalnya, penulis menulis dengan bahasa Inggris.



Gambar 3.6 Salindia yang dibuat penulis  
(Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

Seperti yang terlihat dalam gambar 3.6, penulis membuat salindia dan memberikan nya ke tim kreatif Mahaka Pictures, mereka membaca dan meninjau kedua cerita itu. Akhirnya tim kreatif Mahaka Pictures hanya memilih satu cerita yaitu Balada si Joni. Lalu, mereka memberi penulis sebuah templat untuk ide cerita. Templat itu terdiri dari judul cerita atau judul sementara, referensi cerita jika ada, informasi dasar cerita seperti genre, jumlah episode, durasi episode, kategori umur dan judul alternatif. Selain itu, di templat itu ada tema cerita, premis cerita, *logline* cerita, sinopsis umum cerita dan deskripsi pendek tentang karakter di cerita.





Gambar 3.7 Final ide cerita Joni Rhapsody  
(Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

Penulis mengisi templat itu dan menerjemahkan cerita ke bahasa Indonesia. Penulis mengirimnya ke tim kreatif Mahaka Pictures. Lalu, kami janjian untuk melakukan rapat lewat Zoom untuk membahas Balada si Joni. Setelah diskusi yang panjang, penulis diberi saran untuk mengganti judul karena sudah ada film yang judulnya mirip, maka penulis mengganti judul menjadi Joni Rhapsody.

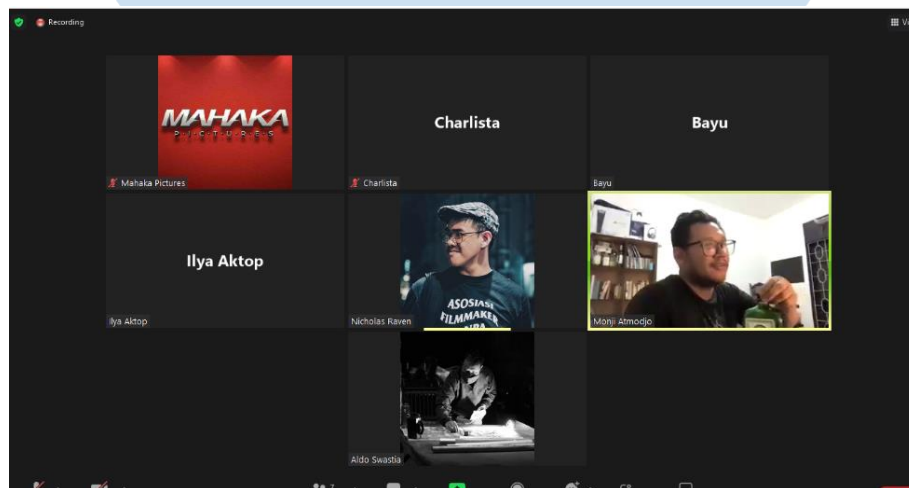
Seperti yang terlihat dalam gambar 3.7, penulis menulis ide cerita menjadi logline & sinopsis. Selain itu, penulis juga diberi saran dan pelajaran dari tim kreatif Mahaka Pictures tentang menulis. Setelah rapat Zoom itu, penulis merevisi beberapa hal dari ide cerita Joni Rhapsody. Lalu, ide cerita Joni Rhapsody dipresentasikan ke Netflix tetapi penulis tidak mengikuti sesi presentasi itu.

### C. *Web Series untuk Platform OTT: Working Title I*

Proyek ini merupakan proyek terbesar yang dikerjakan oleh penulis pada saat program magang di Mahaka Pictures. Proyek ini adalah sebuah *web series* bergenre *crime thriller* yang akan dirilis di tahun 2023. Penulis ikut serta dalam proses perkembangan cerita seri ini, pada sampai hari ini proses perkembangan cerita masih berjalan tetapi sayang sekali penulis tidak bisa mengikuti sampai akhir proses karena jam magang sudah terpenuhi dan magang sudah selesai.

Di awal proyek ini, penulis dikenalkan kepada 3 penulis yang akan ikut serta menulis dalam proyek ini. Pada awal proyek ini, penulis diarahkan dan dijelaskan tentang proyek ini terlebih dahulu oleh Bapak Aldo Swastia. Setelah pengarahan dan pengenalan ke penulis *web series* ini.

Biasanya yang dibahas dalam rapat tim penulis adalah struktur dan kronologis waktu cerita, para penulis harus seragam dalam menentukan kronologis waktu dan kejadian dalam cerita. Selain itu, mereka juga harus seragam dalam menentukan nama karakter. Selain itu, karena cerita dari proyek ini mengandung kasus kejahatan, para penulis juga harus seragam dalam menulis kasus – kasus ini. Penulis juga ikut membantu mengisi beberapa aspek cerita, seperti mengisi kasus kejahatan dalam cerita dan nama korban kasus kejahatan.



Gambar 3.8 Dokumentasi pengerjaan cerita proyek *Working Title I* (Dokumentasi Penerbitan Mahaka Pictures)

Dalam gambar 3.8, penulis ikut dalam rapat via Zoom yang mereka lakukan hampir setiap minggu. Rapat via Zoom itu dilakukan untuk membahas cerita, isi dari cerita yang akan ditulis dan penulisan cerita. Selama rapat, penulis diberi kesempatan untuk menyimak dan mempelajari cara para penulis berdiskusi, bertukar pikiran dan menulis cerita ini, penulis juga ditugaskan untuk membuat notulen dari setiap rapat. Lalu, notulen yang dibuat oleh penulis akan dibahas oleh tim penulis dalam rapat selanjutnya.

Pada tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2022, penulis bersama tim penulis proyek ini pergi melakukan karantina kreatif penulis. Dalam karantina ini, penulis membantu para tim penulis dalam riset, pencatatan dan dokumentasi. Karantina ini dilakukan di sebuah apartemen sewaan di daerah Jakarta Utara. Penulis, beserta Bapak Aldo Swastia, Ibu Ilya Aktop, 3 penulis proyek ini dan seorang produser menginap di apartemen sewaan itu.

Awalnya penulis mengikuti rapat lewat Zoom untuk memilih apartemen yang akan digunakan untuk karantina kreatif. Setelah memilih apartemen yang akan digunakan, penulis ditugaskan untuk menghubungi pemilik apartemen untuk memastikan ketersediaan apartemen. Penulis juga ditugaskan untuk membantu produser dalam aspek manajerial dalam karantina kreatif ini. Penulis diminta untuk membeli alat tulis kantor, makanan ringan, minuman dan semua kebutuhan untuk karantina kreatif. Pada hari H karantina kreatif, penulis berangkat ke apartemen sewaan lebih pagi untuk mengambil kunci dari pemilik, memastikan dan mengecek ulang kondisi apartemen.

Selama karantina kreatif berjalan, penulis mengikuti semua diskusi yang dilakukan oleh tim penulis. Mereka membedah naskah menjadi *beat sheets*. *Beat sheets* adalah poin yang mengidentifikasi momen-momen penting dalam sebuah episode atau film, dan menjabarkan apa yang perlu terjadi di setiap babak cerita. *Beat sheets* mengidentifikasi momen-momen emosional utama dalam sebuah cerita, sementara garis besarnya memperluas momen-momen tersebut dengan adegan, latar, dan detail tertentu. Para tim penulis menuliskan *beat sheets* itu ke dalam sticky notes dan menempelkannya di tembok.



Gambar 3.9 Suasana karantina kreatif tim penulis  
(Dokumentasi pribadi penulis)

Pada gambar 3.9, semua penulis terduduk di lantai dan membahas cerita ini. Penulis mengamati mereka sambil membuat laporan keuangan karantina kreatif. Awalnya manajerial, penulis ditransfer sejumlah uang dari produser untuk memesan makanan dan membeli kebutuhan tim penulis selama karantina kreatif. Di akhir hari, penulis mengumpulkan semua bon atau nota yang didapatkan dari pembelian dan merekap dalam laporan penggantian biaya. Dalam laporan penggantian biaya terbagi dalam beberapa bagian, yaitu *meals* atau makanan, transportasi, parkir, logistik, *refreshments* dan alat tulis kantor. Di hari terakhir karantina, penulis dan produser merekap semua laporan dan bon. Lalu dimasukkan ke laporan penggantian biaya. Sangat disayangkan program magang penulis sudah selesai sebelum akhir dari proses perkembangan cerita ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### D. Yakult TVC

Untuk tugas Yakult TVC, penulis mengerjakan tugas ini sebanyak dua kali dalam dua periode yang berbeda. Pertama kali, penulis, Ibu Ilya dan Ibu Patricia diberi arahan untuk membuat konten baru untuk Yakult. Kami melakukan rapat via Zoom pada tanggal 28 Juni 2022 bersama *staff* Yakult untuk mendapatkan arahan dan mengetahui tentang produk Yakult dengan jelas. Mereka ingin konten yang cocok ditonton oleh semua umur. Para *staff* Yakult menyuarakan keinginan mereka dengan jelas.

Penulis, Ibu Ilya dan Ibu Patricia melakukan rapat melalui Zoom dan membahas tentang ide cerita yang kami miliki. Setelah membahas, penulis segera menulis ide cerita. Penulis membuat sebuah cerita tentang seorang Yakult Man yang menarungi bakteri dan kotoran di perut seorang anak kecil. Setelah menulis cerita itu, penulis memasukan ke dalam *pitch deck* untuk Yakult. Isi *pitch deck* adalah ide cerita dari penulis, Ibu Ilya dan Ibu Patricia. Selain itu, ada *logline*, genre, sinopsis dan referensi. Judul ide cerita penulis adalah Petualangan Yakult Man, judul ide cerita Ibu Ilya adalah *Nana* dan judul ide cerita ibu Patricia adalah Tak Seperti Yang Terlihat.



Gambar 3.10 *Pitch Deck* Yakult

(Dokumen Penerbitan Mahaka Pictures)

Setelah pembuatan pitch deck yang terlihat di gambar 3.10, penulis, Ibu Ilya dan Ibu Patricia kembali melakukan rapat bersama tim Yakult via Zoom. Ibu Ilya yang melakukan presentasi ide – ide kami kepada Yakult. Komen yang kami dapatkan dari Yakult adalah cerita Ibu Ilya yang terlalu sedih atau emosional. Maka dari itu kami melakukan rapat via Zoom pada tanggal 27 Agustus 2022 dan mengubah cerita Door to Door. Penulis diberi tugas untuk menulis ulang cerita Ibu Ilya. Penulis menulis ulang cerita Ibu Ilya, dengan bimbingan beliau. Penulis mengerjakan tugas ini dari tanggal 26 Agustus 2022 sampai tanggal 3 September 2022. Setelah selesai, penulis mengumpulkan cerita ini ke tim kreatif Mahaka Pictures dan kembali mengerjakan tugas yang lain. Pada tanggal 5 Oktober 2022, penulis dan Ibu Ilya Aktop mengikuti rapat bersama staff Yakult untuk presentasi ide cerita *Door to Door* yang baru. Tapi ternyata ide cerita itu tidak akan dipakai dan Yakult meminta tim kreatif Mahaka Pictures untuk mencari ide baru. Pada tanggal 28 November 2022, staff Yakult kembali memanggil tim kreatif Mahaka dan melakukan rapat via Zoom. Mereka ingin membuat sebuah TVC dengan sebuah *tagline* yang baru. Penulis, Ibu Patricia dan Esther, seorang penulis baru di Mahaka Pictures melakukan sesi *brainstorming* ide untuk TVC. Sebelum penulis selesai magang, kami sudah menemukan dua ide dan dua ide itu akan dikembangkan oleh Esther dan Ibu Patricia.

### **3.2.3 Kendala yang Ditemukan**

Kendala yang ditemukan oleh penulis selama menjalankan proses magang di Mahaka Pictures adalah sistem bekerja dari rumah. Berada di kantor tidak hanya bagus untuk kreativitas dan pemecahan masalah secara kolaboratif, tetapi juga baik untuk kesehatan mental dan kesejahteraan penulis secara keseluruhan. Bekerja dari rumah, berkomunikasi dengan rekan kerja dalam jarak yang sangat jauh, dapat membuat adanya salah paham. Penulis sering terkena *writer's block*. *Writer's block* adalah suatu kondisi saat seorang penulis tidak dapat menghasilkan karya baru atau mengalami penurunan kreatifitas. Kondisi ini menyebabkan kesulitan memunculkan ide-ide hingga tidak mampu menghasilkan karya. Selain itu, di bulan September, virus Covid-19 sangat merajalela. Penulis terinfeksi virus Covid-19 varian Omicron dimana hal ini menjadi kendala bagi penulis dalam mengerjakan menghambat penulis dalam pengerjaan pekerjaan magang.



### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang penulis lakukan terhadap kendala di Mahaka Pictures adalah penulis mencoba untuk mengatur waktu penulis lebih baik untuk mencari inspirasi. Rencanakan waktu dan biasakan. Penulis letakkan *timer* di kalender dan berkomitmen untuk *timer* itu. Penulis juga harus membaca dan menonton film lebih banyak untuk mencari inspirasi. Untuk faktor pandemi Covid-19 tentunya kejadian tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pekerjaan yang telah direncanakan. Pada bulan September yang lalu, banyak orang yang terinfeksi Covid-19. Penulis juga terinfeksi virus Covid-19. Solusinya pada saat itu adalah penulis tetap berusaha untuk melakukan pekerjaan. Solusi untuk kedepannya adalah untuk lebih hati – hati dan menjaga kesehatan penulis agar tidak jatuh sakit atau terpapar virus Covid-19.

